



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG

FAKULTAS HUKUM

Tinjauan Yuridis Terhadap Kesenjangan Realitas Sosial Dalam  
Pengaturan Usia Dini Pernikahan : Studi Kasus Pernikahan Dini di  
Desa Wonoplumbon Kecamatan Mijen

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan  
Program Studi Hukum Program Sarjana

Disusun oleh :

Rizky Nur Hidayati

211003742018560

SEMARANG

2025



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG  
FAKULTAS HUKUM**

**TINJAUAN YURIDIS TERHADAP KESENJANGAN  
REALITAS SOSIAL DALAM PENGATURAN USIA DINI  
PERNIKAHAN : STUDI KASUS PERNIKAHAN DINI DI  
DESA WONOPLUMBON KECAMATAN MIJEN**

**SKRIPSI**

Telah dilakukan pengujian di hadapan Tim Penguji dan memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Hukum Program Sarjana

Disusun oleh :

**RIZKY NUR HIDAYATI**

211003742018560

Mengesahkan,  
Tim Penguji  
Ketua,

**Widavanti, SE., SH., MH**

NIDN. 06270770002

Anggota,

**Dr. Totok Tumangkar, SH., M.Hum**

NIDN. 0601015901

Anggota,

**Sri Setiawati, SH., M.H**

NIDN. 0621016301

Mengetahui  
Dekan,



**Prof. Dr. Edy Lisdiyono, SH., M.Hum.**

NIDN. 0625046301

**SEMARANG  
2025**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGUJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Pembatas Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Perumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Sistematika Penulisan Skripsi</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>A. Teori Hukum dan Realitas Sosial</b> .....	<b>10</b>
<b>B. Realitas Sosial tentang Pernikahan Dini</b> .....	<b>17</b>
<b>C. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Dini</b> .....	<b>19</b>
<b>D. Regulasi Usia Minimum Pernikahan</b> .....	<b>20</b>
<b>E. Peran Pengadilan Agama dalam Pernikahan Dini</b> .....	<b>29</b>
<b>F. Gambaran Umum Desa Wonoplumbon</b> .....	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
<b>A. Tipe Penelitian</b> .....	<b>35</b>
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	<b>36</b>
<b>C. Spesifikasi Penelitian</b> .....	<b>36</b>
<b>D. Sumber Data</b> .....	<b>36</b>
<b>E. Metode Pengumpulan Data</b> .....	<b>37</b>
<b>F. Metode Penyajian Data</b> .....	<b>38</b>
<b>G. Metode Analisis Data</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>

<b>A. Regulasi dan Realitas Sosial dalam Pengaturan Usia Minimum Pernikahan yang Terjadi di Desa Wonoplumbon Kecamatan Mijen ...</b>	<b>41</b>
<b>B. Dampak dari Regulasi dan Realitas dalam Hal Usia Minimum Pernikahan di Desa Wonoplumbon Kecamatan Mijen .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>

## ABSTRAK

Pernikahan anak masih menjadi permasalahan yang signifikan di Desa Wonoplumbon, Kecamatan Mijen, meskipun telah diberlakukan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menaikkan batas usia minimum pernikahan menjadi 19 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara regulasi dan realitas sosial dalam penerapan aturan usia minimum pernikahan serta dampak yang ditimbulkan dari keberadaan regulasi tersebut di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, aparat desa, serta keluarga yang terdampak, serta observasi langsung terhadap pola sosial yang mendorong praktik pernikahan anak. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dokumen kebijakan dan putusan dispensasi pernikahan dari pengadilan sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun regulasi telah diperketat, pernikahan anak masih marak terjadi akibat faktor sosial, budaya, ekonomi, dan rendahnya kesadaran hukum masyarakat. Tekanan tradisi yang menganggap pernikahan dini sebagai solusi sosial serta kondisi ekonomi yang terbatas menjadi penyebab utama ketidaksesuaian antara aturan dan praktik di lapangan. Dampak dari ketidaksesuaian ini cukup kompleks. Di satu sisi, regulasi membawa dampak positif berupa peningkatan perlindungan hukum, kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan akses kesehatan reproduksi yang lebih baik. Namun, di sisi lain, regulasi ini juga menghadapi tantangan besar dalam implementasinya, sehingga pernikahan anak tetap berlangsung secara informal atau melalui jalur dispensasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang lebih komprehensif melalui edukasi hukum, pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses pendidikan, serta penguatan peran tokoh agama dan masyarakat dalam mengubah persepsi budaya terkait pernikahan anak.

**Kata Kunci:** Pernikahan anak, regulasi usia minimum, kesenjangan sosial, metode empiris, Desa Wonoplumbon, dampak regulasi